

## DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS

---

**Okti Rahma Jyana**  
oktirj@gmail.com  
**Azhar Affandi**  
Universitas Pasundan

diterima: 20/2/2019; direvisi: 25/5/2019; diterbitkan: 30/10/2019

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of third party funds, capital adequacy, credit risk, and exchange rates on profitability of islamic commercial banks in Indonesia in 2012-2017. The method used in this research is descriptive and verifikatif, with a sample of 8 islamic commercial banks and using panel data regression analysis with Eviews 10 dan Microsoft Office Excel 2013 tools. The results showed that the variables of third party funds, capital adequacy, credit risk, and exchange rates has a significant effect on profitability of islamic commercial banks with coefficient of determination test result shows the influence of 73.13% and the remaining 26.87% was influenced by other variables not examined. The results of this study indicated that credit risk has a negative and significant on profitability. Third party funds, capital adequacy, and exchange rates has a positive and insignificant on profitability.*

**Keywords:** *third party funds; capital adequacy; credit risk; exchange rates; profitability*

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2012-2017. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan sampel 8 bank umum syariah dan menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews 10 dan Microsoft Office Excel 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh sebesar 73,13% dan sisanya 26,87% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** dana pihak ketiga; kecukupan modal; risiko kredit; nilai tukar; profitabilitas

## PENDAHULUAN

Bank syariah sebagai komponen perbankan di Indonesia mampu menarik perhatian dunia dengan ketahanannya dalam menghadapi krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dan krisis moneter di tahun 2008 ketika terjadi krisis keuangan tingkat dunia di Amerika Serikat. Sedangkan pada saat itu di Indonesia dampak krisis global ikut mengguncang industri perbankan, dampaknya nilai tukar rupiah terus melemah terhadap dolar Amerika Serikat hingga pada Desember 2017 dolar meroket pada nilai Rp 13.616/US\$.

Keberhasilan bank syariah dalam menghadapi krisis moneter pada tahun 1998 menjadi ajang pembuktian bahwa bank syariah tidak terlalu terkena dampak krisis moneter ditambah dengan adanya perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, maka perkembangan bank syariah mulai terbuka. Selanjutnya perkembangan bank syariah juga diperkuat dengan berlakunya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Hal ini membuat perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa dengan meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko serta dalam rangka mengantisipasi dampak pengaruh perekonomian secara umum, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut Bank, perlu meningkatkan kemampuan efektivitas dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana.

Mengingat begitu pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Menurut Ubaidillah (2016), salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Rata-rata Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah yang berjumlah 13 bank mengalami kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun, hal ini tercermin dari nilai ROA berturut-turut yaitu 1,16%, 0,94%, 0,71%, -0,68%, dan -0,70%. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan namun masih bernilai negatif yaitu sebesar -0,30%, kenaikan ini sebesar 0,30% dari tahun 2016. Perbankan syariah apabila dibandingkan dengan perbankan secara nasional

yang memiliki ROA 2,45% di tahun 2017. Tingkat profitabilitas perbankan syariah cenderung lebih rendah mengingat kemampuan menghasilkan pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana masih terbatas ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2019). Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Penelitian ini menggunakan faktor internal bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu dengan melihat kondisi Dana pihak ketiga. Menurut Widaryono (2018), Yundi dan Sudarsono (2018), dana yang dimiliki oleh bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan meningkatkan kemampuan manajemen bank syariah untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Meningkatnya pembiayaan akan menambah kemampuan bank dalam menghasilkan Return on Assets (ROA). Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2012-2017 BUS cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan DPK menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya di bank syariah semakin tinggi.

Penelitian ini juga menggunakan variabel Kecukupan Modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah (Bambang and Razimi, 2018) Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan pendapatan suatu bank (Wibowo dan Syaichu, 2015). Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) dari tahun 2012–2017 mengalami keadaan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Secara umum CAR Bank Umum Syariah tersebut mengindikasikan tingkat ketahanan Bank Umum Syariah dalam menghadapi risiko memadai, mengingat keseluruhan rata-rata Bank Umum Syariah memiliki rasio CAR yang telah melebihi batas minimum ketentuan yaitu sebesar 8%.

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak lepas dari risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Menurut Ekaputri dalam Simatupang dan Franzlay (2014), Widaryono (2018) menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank

syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan bermasalah dapat ditekan maka sumber dana dapat meningkat sehingga dana dapat dialokasikan untuk investasi dengan asumsi laba meningkat diikuti dengan meningkatnya Return on Asset (ROA). Widarjono (2018) dan Noman (2015) menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rata-rata Non Performing Financing (NPF) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2012-2016 nilai NPF meningkat pesat dari tahun ke tahun secara berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2017 nilai NPF menurun sebesar 1,87% menjadi 5,97% dari tahun sebelumnya. Peningkatan NPF ini berarti bahwa bank umum syariah dari tahun ke tahun semakin buruk dalam pembiayaan karena semakin besar kredit bermasalah dan menimbulkan hilangnya income sehingga hal ini berpengaruh terhadap penurunan ROA, meskipun pada tahun 2017 nilai NPF menurun namun pembiayaan bank umum syariah masih dalam kondisi yang kompleks karena nilai NPF yang masih di atas 5%.

Penelitian ini juga menggunakan faktor eksternal karena bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh perekonomian. Analisis terhadap makroekonomi menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar dapat diketahui sensitifitas bank terhadap faktor-faktor eksternal. Menurut Umam (2013:324) dan Widaryono (2018) bahwa nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan. Hal tersebut dikarenakan bank sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya di pasar valuta asing.

Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah atau sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang kepada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun (Hidayati, 2014).

Rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, nilai tukar, dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012–2017, (2) Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012–2017 secara simultan dan parsial.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan regresi data panel. Operasionalisasi variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Populasi adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu penelitian tahun 2012–2017 sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dengan kriteria yang digunakan: (1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012–2017, (2) Tersedia laporan keuangan tahunan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang ada Indonesia.

## HASIL

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menggunakan 8 sampel bank umum syariah di Indonesia, karena diantara 10 sampel yang digunakan terdapat 2 bank umum syariah yang memiliki data ekstrim yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Panin Dubai Syariah. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2.

Perkembangan rata-rata kondisi dana pihak ketiga secara keseluruhan pada 8 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017 dapat dilihat pada Gambar 1, yang memiliki tren semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menjaga kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya melalui berbagai produk yang disediakan oleh masing-masing bank umum syariah dan terus meningkatkan kinerjanya melalui beberapa strategi yang dilakukan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) dari tahun 2012–2017 mengalami tren meningkat. Secara umum CAR Bank Umum Syariah mengindikasikan tingkat ketahanan dalam menghadapi risiko memadai, mengingat rasio CAR yang telah melebihi batas minimum ketentuan yaitu sebesar 8%.

Rata-rata Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah mengalami kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat (Gambar 3). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata pembiayaan bank umum syariah dalam kondisi yang memadai karena rata-rata nilai NPF secara keseluruhan sebesar 3,93%, hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah bernilai kecil dari total pembiayaan bermasalahnya. Namun disamping kondisi NPF bank umum syariah yang memadai, nilai tersebut hampir mendekati nilai 5% dimana bank umum syariah dikatakan kompleks apabila nilainya melebihi batas ketentuan yaitu sebesar 5%.

Gambar 3 menunjukkan kondisi nilai tukar rupiah terhadap USD dari tahun ke tahun cenderung semakin meningkat. Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini berarti bahwa bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan

dengan menggunakan aset yang dimilikinya belum efisien sehingga nilai ROA rendah.

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Merumuskan ke dalam model regresi data panel; model common effect, model fixed effect, dan model random effect, (2) Menentukan model analisis regresi data panel; uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, (3) Uji asumsi klasik; uji normalitas data, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokolerasi. (4) Pengujian hipotesis; hipotesis parsial dan simultan. (5) Koefisien determinasi; parsial dan simultan.

Pada penelitian ini model estimasi yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas, serta autokolerasi.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Nilai R-Square 0,731331 atau 73,13%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh sebesar 73,13% terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan sisanya 26,87% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,105362 + 0,321192 \text{ DPK} + 0,020627 \text{ CAR} - 0,302706 \text{ NPF} + 0,342544 \text{ NT} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan nilai tukar yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah dengan profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan koefisien regresi risiko kredit bernilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah dengan profitabilitas bank umum syariah.

Secara parsial, dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa: (1) Nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,2861 dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. (2) Nilai signifikansi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,4341 dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. (3) Nilai signifikansi Non Performing Financing (NPF) sebesar 0,0000 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. (4) Nilai signifikansi Nilai Tukar (NT) sebesar 0,6323 dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## PEMBAHASAN

Kondisi DPK pada bank umum syariah rata-rata mengalami peningkatan pada setiap tahun. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank syariah semakin baik, tercermin dari banyaknya produk-produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah sehingga menyebabkan kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Produk perbankan syariah yang dihimpun oleh dana pihak ketiga secara umum dapat berupa tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan simpanan wadiah.

Kondisi kecukupan modal yang diproksikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Rata-rata CAR bank umum syariah sebesar 17,70% yang berada dalam kategori sangat memadai, karena berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, ini berarti bahwa kondisi kecukupan modal pada bank umum syariah sangat baik. Bank umum syariah yang memperoleh rasio CAR besar menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bernilai besar dibanding dengan pertumbuhan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Setiap bank umum syariah memiliki kewajiban minimum permodalan yaitu 8% yang berarti juga melindungi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Kondisi risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2017 yang diproksikan oleh Non Performing Financing (NPF) mengalami kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Dari perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata NPF sebesar 3,39%. Peningkatan pembiayaan bermasalah menuntut bank umum syariah lebih selektif dalam memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah, agar dana yang diberikan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya sehingga dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati pada awal perjanjian (akad).

Kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika secara keseluruhan dari periode 2012 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan yang berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika semakin buruk. Hal ini menyebabkan kondisi perekonomian mengalami penurunan di Indonesia. Keadaan rupiah yang melemah cenderung mengakibatkan peningkatan harga-harga dan tentunya berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia. Melemahnya nilai mata uang jelas akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena pelemahan rupiah menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor termasuk sektor perbankan.

Kondisi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata nilai ROA yaitu sebesar 0,45%. Rasio ROA yang rendah ini berarti bank umum syariah belum mampu menghasilkan keuntungan dengan maksimal dalam penggunaan asetnya. Salah satu sumber penghasilan keuntungan bagi bank umum syariah ini yaitu berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Kenaikan ROA dapat mensejahterakan para pemegang saham dan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada bank umum syariah tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini akan menentukan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa naik turunnya dana pihak ketiga tidak mempengaruhi kondisi profitabilitas pada bank umum syariah, namun jika ada perubahan pun arahnya positif. Jadi ketika ada kenaikan nilai dana pihak ketiga maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016) dan Afrizal (2017) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Hal ini berarti masih banyak DPK yang tidak disalurkan secara maksimal dalam pembiayaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teng, et. al. (2012), Setiawan dan Indriani (2016), Lisa (2016) juga Kinanti dan Purwohandoko (2017).

Kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa naik turunnya kecukupan modal tidak mempengaruhi kondisi profitabilitas pada bank umum syariah, namun jika ada perubahan pun arahnya positif. Jadi ketika ada kenaikan nilai CAR maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2015) serta Samail, et. al. (2018) yang menyatakan hasil penelitian bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja atau ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang

memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoogow dan Fuady (2015), Javaid and Alalawi (2017) juga Zulifah dan Susiulowibowo (2014).

Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa naik turunnya risiko kredit sangat mempengaruhi kondisi profitabilitas pada bank umum syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yundi dan Susiulowibowo (2018), menyatakan bahwa hasil regresi jangka panjang dari VECM menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap besaran ROA. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berorientasikan bukan semata-mata untuk memenuhi target laba. Prinsip pembiayaan pada bank syariah bukan hanya karakter, kapasitas, jaminan, modal dan situasi namun juga kesesuaian dengan prinsip syariah. Prinsip syariah menekankan bahwa pembiayaan berdasarkan pada prinsip bagi hasil atau jual beli dimana uang berfungsi sebagai alat transaksi, bukan barang yang bisa diperjualbelikan. guncangan NPF cukup kuat di respon oleh ROA. Fluktuasi NPF perlu di waspadai oleh manajemen bank syariah dalam menentukan kebijakan perbankan karena fluktuasi NPF berpengaruh langsung terhadap fluktuasi ROA. Pembiayaan bermasalah menjadi bagian penting bagi strategi perbankan untuk mempertahankan pendapatan yang diperoleh. Disamping itu, NPF yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan stakeholder terhadap kemampuan manajemen bank dalam mengelola likuiditas. Oleh karena itu, guncangan NPF mendapatkan respon cukup tinggi oleh ROA dibanding dengan variabel lain. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Jafari dan Alchami (2014), Simatupang dan Franzlay (2016), Dodi, et. al. (2018), Yusuf dan Surjaatmaja (2018).

Nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa naik turunnya nilai tukar tidak mempengaruhi kondisi profitabilitas pada bank umum syariah, namun jika ada perubahan pun arahnya positif. Jadi ketika ada kenaikan nilai nilai tukar maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Mufidhoh, et.al. (2017), Welta dan Lemiyana (2017), juga Asrina (2015).

**KESIMPULAN**

Kondisi DPK bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017 rata-rata mengalami peningkatan. Kondisi kecukupan modal pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017 rata-rata sebesar 17,70%, berada pada interval sangat memadai yaitu >12% yang berarti kondisi CAR sangat baik. Kondisi risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017 rata-rata sebesar 3,93%, berada pada interval memadai yaitu >2% sampai dengan <5% yang berarti kondisi NPF bank umum syariah baik. Kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika pada periode 2012-2017 mengalami peningkatan yang berarti bahwa nilai tukar rupiah semakin buruk. Kondisi profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah periode 2012-2017 rata-rata sebesar 0,45% berada pada interval kurang memadai yaitu >0% sampai dengan <0,5% yang berarti bahwa kondisi ROA tidak baik. Secara simultan, variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan presentase pengaruh sebesar 73,13%, sedangkan sisanya 26,87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jafari, Mohamed Khaled and Mohammad Alchami. 2014. *Determinants of Bank Profitability: Evidence from Syria. Journal Applied Finance & Banking. Vol.4, Issues 1.*
- Asrina, Putri. 2015. Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. Vol.2, No.1.*
- Bambang, R. SM.; Moh. Sharil Bin Ahmad Razimi. 2018. Effect of Capital, Liquidity, Efficiency, Performance on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Ikonomika. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 3, No. 2.*
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Perbankan. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Dodi, Dedi Supiyadi, Meta Arief. 2018. Islamic Bank Profitability: A Study of Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal of Business Review. Vol.1, Issue 1.*
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.01, No.01.*
- Javaid, Saima and Suha Alalawi. 2017. Performance And Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. *Asian Economic and Financial Review. Vol. 8, Issues 1.*
- Lisa, Oyong. 2016. Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative Baitul Maal Tamwil in Indonesia). *International Journal of Finance and Accounting. Vol. 5, Issues 3.*
- Mahmudah, Nurul dan Ririh Sri Harjanti. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. Diakses Desember 2019. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/>.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah and Peter Wilson. 2013. *Principle of Economics an Asian Edition. 2e.* Cengage Learning Asia.
- Mishkin, Federic S. 2016. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. 11e.* Global Edition. Pearson. Columbia University.
- Mufidah, Umrotul, Irsad Andriyanto, dan Haerudin. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN.
- Noman, Abu Hanifa Md. 2015. An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance. Vol. 15 Issue 4 Version 1.0.*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Samail, Nur Amirah Binti; Nurul Syuhada Binti Zaidi; Ahmad Syubaili b Mohamed; Mohd Naim bin Kamaruzzaman. 2018. Determinants of Financial Performance of Islamic Banking in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 8, No. 4, October. Pp. 21 – 29.*
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay. 2016. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor. Vol.4, No.2.*
- Teng, Kok Yoke; Tan Ker Wei; Tan Sim Yong; Yong Man Siew. 2012. The Determinants of Islamic Banks Profitability in Malaysia. A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for Degree of Bachelor of Business Administration (HONS) Banking and Finance, Universiti Tunku

- Abdul Rahman Faculty of Business and Finance. May.
- Umam, Khaerul. 2013. Manajemen Perbankan Syariah. Pustaka Setia. Bandung.
- Welta, Fretty dan Lemiyana. 2017. Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*. Vol.3, No.1.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol.2, No.2.
- Widaryono, Agus. 2018. Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22 (3):568 – 579.
- Yundi, Nisa Friskiana dan Heri Sudarsono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.10, No.1.
- Yunita, Rima. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No.2.
- Yusuf, Muhammad dan Surachman Surjaatmadja. 2018. Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.8, Issues 4.
- Zulfiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.2, No.3.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	Formula	Skala
<p style="text-align: center;">DPK (<math>X_1</math>)</p> <p>Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan atau bentuk lainnya. (UU No.10 Tahun 1998).</p>	<p style="text-align: center;">DPK = Giro + Tabungan + Deposito</p> <p style="text-align: center;">(UU No.10 Tahun 1998)</p>	Rasio
<p style="text-align: center;">Kecukupan Modal (CAR) (<math>X_2</math>)</p> <p>Pengelolaan kecukupan modal merupakan keputusan bank tentang jumlah modal yang harus dipertahankan dan kemudian untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan. (Federic S. Mishkin, 2016:239).</p>	<p style="text-align: center;"><math display="block">CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%</math></p> <p style="text-align: center;">(No. 10/SEOJK.03/2014)</p>	Rasio
<p style="text-align: center;">Risiko Kredit (NPF) (<math>X_3</math>)</p> <p>Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. (No.10/SEOJK.03/2014).</p>	<p style="text-align: center;"><math display="block">NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%</math></p> <p style="text-align: center;">(No. 10/SEOJK.03/2014)</p>	Rasio
<p style="text-align: center;">Nilai Tukar (<math>X_4</math>)</p> <p>Nilai tukar nominal adalah nilai dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. (Mankiw, et.al., 2013:732).</p>	<p style="text-align: center;">Nilai tukar nominal (e) = <math display="block">\frac{p^*}{p}</math></p> <p style="text-align: center;">(Mankiw, et.al., 2013:737)</p>	Rasio
<p style="text-align: center;">Profitabilitas (ROA) (Y)</p> <p>Rasio profitabilitas diproyeksikan melalui Return on Assets (ROA). Return on Assets memberikan informasi tentang seberapa efisien bank dijalankan karena menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan, oleh rata-rata setiap dolar dari aset. (Federic S. Mishkin, 2016:245).</p>	<p style="text-align: center;"><math display="block">ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}</math></p> <p style="text-align: center;">(Federic S. Mishkin, 2016:245)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2019

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y_ROA	X <sub>1</sub> _DPK	X <sub>2</sub> _CAR	X <sub>3</sub> _NPF	X <sub>4</sub> _NT
Mean	0,449583	16,04083	17,69792	3,930000	9,421667
Median	0,465000	15,93500	15,93000	3,975000	9,475000
Maximum	2,260000	18,17000	36,70000	9,800000	9,540000
Minimum	-1,740000	13,38000	11,10000	0,100000	9,200000
Std. Dev.	0,736250	1,363681	5,955924	2,222248	0,132847
Skewness	-0,720352	-0,128271	1,600386	0,294415	-0,594835
Kurtosis	4,930235	1,862536	5,085161	2,897493	1,765564
Jarque-Bera	11,60287	2,719276	29,18567	0,714456	5,878288
Probability	0,003023	0,256754	0,000000	0,699613	0,052911
Sum	21,58000	769,9600	849,5000	188,6400	452,2400
Sum Sq. Dev.	25,47699	87,40237	1667,233	232,1042	0,829467
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (data diolah peneliti)

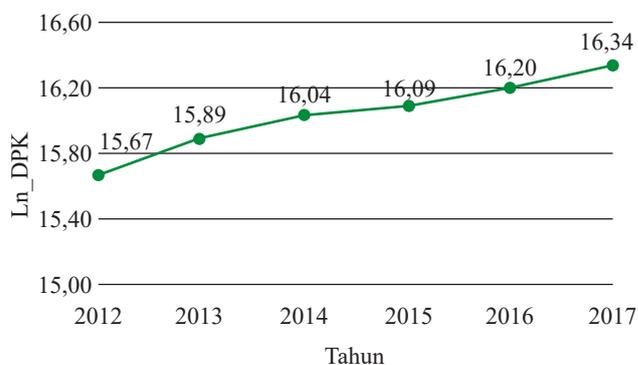
Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.105362	10.38658	-0.684091	0.4983
X1_DPK	0.321192	0.296654	1.082716	0.2861
X2_CAR	0.020627	0.026078	0.790962	0.4341
X3_NPF	-0.302706	0.049898	-6.066445	0.0000
X4_NT	0.342544	0.709869	0.482546	0.6323

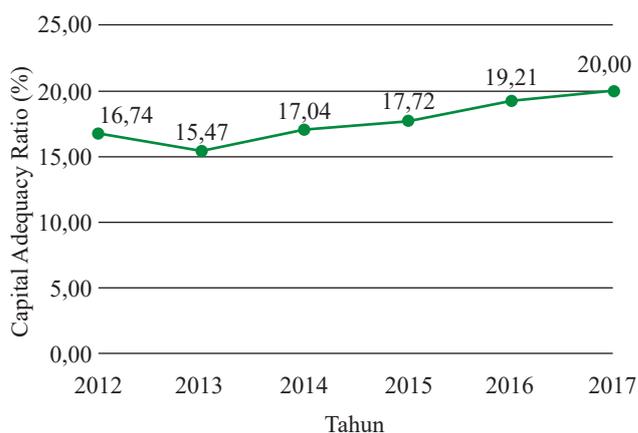
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.731331	Mean dependent var	0.449583
Adj. R-squared	0.649238	S.D. dependent var	0.736250
S.E. of regression	0.436045	Akaike info criterion	1.390176
Sum sq. resid.	6.844871	Schwarz criterion	1.857976
Log likelihood	-21.36422	Hannan-Quinn criter.	1.566958
F-statistic	8.908546	Durbin-Watson stat	1.861730
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10



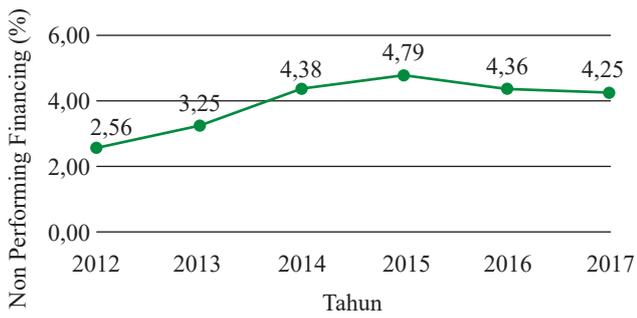
Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 1. Kondisi rata-rata DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017



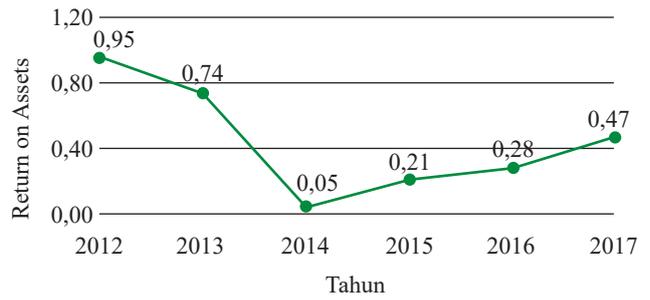
Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 2. Kondisi Rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017



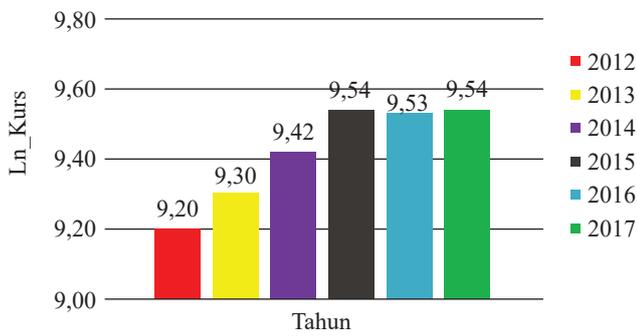
Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 3. Kondisi Rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 5. Kondisi Rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017



Sumber: www.bi.go.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 4. Kondisi Nilai tukar Rupiah Terhadap 1 USD Periode 2012-2017